



PENINGKATAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN MELALUI PROJECT BASED LEARNING (PJBL) KEGIATAN EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAWANG KABUPATEN MALANG

Titin Agustin
SMA Negeri 1 Lawang

Email: tiencemasioea@gmail.com

(Naskah Masuk: 12-10-2021, Diterima Untuk Diterbitkan: 14 Maret 2022)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah yang dilakukan dalam peningkatan sikap kewirausahaan, mendeskripsikan aktivitas siswa dalam PJBL, menganalisis hasil pelaksanaan PJBL tentang kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa. Secara garis besar langkah atau sintak PJBL adalah: Penentuan proyek, Perancangan penyelesaian proyek, Penyusunan jadwal, Penyelesaian dengan fasilitasi & monitoring guru, Penyusunan laporan & presentasi, Evaluasi proses dan hasil proyek. PJBL tentang kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang. Siswa memperoleh pengalaman tentang kegiatan distribusi yang dilakukan oleh home industri dalam mengerjakan proyeknya.

Kata Kunci: Sikap Kewirausahaan, Kegiatan Ekonomi, PJBL

Abstract: This study aims to describe the steps taken in improving entrepreneurial attitudes, to describe student activities in PJBL, to analyze the results of PJBL implementation regarding consumption and production activities. and distribution in improving students' entrepreneurial attitudes. Broadly speaking, the steps or syntax of PJBL are: Determination of projects, Design of project completion, Preparation of schedules, Completion with facilitation and monitoring of teachers, Compilation of reports & presentations, Evaluation of project processes and results. PJBL regarding consumption, production, and distribution activities can improve the entrepreneurial attitude of class X students of SMA Negeri 1 Lawang, Malang Regency. Students gain experience about distribution activities carried out by home industries in working on their projects.

Keywords: *Entrepreneurial Attitude, Economic Activities, PJBL*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Indonesia, semakin berkembang, hal ini bisa kita lihat dengan munculnya Kurikulum 2013. Hadirnya Kurikulum 2013 ini membawa dampak yang sangat baik untuk mata pelajaran seni budaya, sehingga mata pelajaran seni budaya menjadi lebih leluasa dalam penyelesaian materi dan lebih bermakna. Artinya, pembelajaran seni budaya menjadi salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah yang pada dasarnya bukan hanya menekankan siswa mampu membuat karya seni saja, melainkan sebagai pengembang kemampuan apresiasi dan keterampilan berkarya seni siswa (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, pada Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa:

(1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Guru yang profesional akan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi kreatif, mandiri dan memiliki kompetensi yang tinggi. Proses pendidikan yang dikelola dengan sempurna dan ditunjang guru yang profesional akan menghasilkan kualitas produk yang baik pula (Mulyasa, E., 2007). Guru Ekonomi harus bisa merubah paradigma bahwa Ekonomi adalah Ilmu yang hanya bersifat teori dan hafalan, tetapi lebih dari itu Ekonomi adalah Ilmu yang dipelajari dalam upaya membentuk kemampuan siswa dalam melaksanakan pembukuan transaksi perusahaan (Kemendikbud, 2013)..

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik (Kemendikbud, 2013).

Kenyataan dalam pembelajaran yang terjadi selama ini adalah pembelajaran masih banyak bertumpu pada guru (Mulyasa, E., 2007) Rendahnya sikap kewirausahaan siswa dimungkinkan karena adanya perbedaan lingkungan tempat tinggal siswa. Lingkungan tempat tinggal siswa yang beragam diduga memberi kontribusi terhadap penanaman dan pembentukan sikap kewirausahaan siswa yang beragam pula.

Berdasarkan hasil monitoring PPPPTK PKn dan IPS (2015) selama ini di dalam pembelajaran ekonomi SMA yang di dalamnya termasuk pembelajaran Akuntansi masih terdapat beberapa permasalahan antara lain:

- 1) Ilmu ekonomi masih cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang teoritis dan hafalan serta kurang bermanfaat secara praktis dalam menyelesaikan problema ekonomi.
- 2) Pembelajaran Ekonomi di SMA sebagian masih kurang berupaya untuk menciptakan siswa aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan demokratis.
- 3) Pembelajaran Ekonomi, khususnya Akuntansi cenderung dilaksanakan secara monoton dan teoritis dengan mengandalkan ceramah guru dan kurang memberi kesempatan pada keaktifan siswa di dalam memecahkan problema berdasarkan data riil.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 direkomendasikan pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (Kemdikbud, 2013). Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) atau PJBL adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Langkah langkah atau sintak dari PJBL yakni: Penentuan proyek , Perancangan penyelesaian proyek , Penyusunan jadwal, Penyelesaian dengan fasilitasi & monitoring guru, Penyusunan laporan & presentasi, Evaluasi proses dan hasil proyek (Kemdikbud, 2013).

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut kami yang berkolaborasi dengan guru ekonomi sejawat sebagai observer melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Sikap Kewirausahaan Melalui Project Based Learning (PJBL)

Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah yang dilakukan dalam peningkatan sikap kewirausahaan, mendeskripsikan aktivitas siswa dalam PJBL, menganalisis hasil pelaksanaan PJBL tentang kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kewirausahaan Siswa

Seseorang yang memiliki karakter wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993:5), “*An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities*”. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintahan (Mutis, 2005). Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup (Prawirokusumo, 1997).

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing

2. Project Based learning (PJBL)

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. PJBL adalah model atau metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Proyek adalah tugas yang kompleks, berdasarkan tema yang menantang, yang melibatkan siswa dalam mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau kegiatan investigasi; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan dalam menghasilkan produk (Thomas, Mergendoller, and Michaelson, 1999). Proyek terurai menjadi beberapa jenis. Stoller (2006) mengemukakan tiga jenis proyek berdasarkan sifat dan urutan kegiatannya, yaitu: (1) proyek terstruktur, ditentukan dan diatur oleh guru dalam hal topik, bahan, metodologi, dan presentasi; (2) proyek tidak terstruktur didefinisikan terutama oleh siswa sendiri; (3) proyek semi-terstruktur yang didefinisikan dan diatur sebagian oleh guru dan sebagian oleh siswa.

3. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data (Dirjen PMPTK ,2007) Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Dalam penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu: Kemampuan pengelolaan , Relevansi, dan Keaslian.

4. Penelitian Trdahulu

1). Murwani (2013)

Penelitian ini membatasi pada variabel lingkungan tempat tinggal siswa SMK di Kota Malang yang sangat beragam dan menyebar. Kondisi ini dapat memunculkan motivasi berwirausaha dan berkontribusi terhadap pembentukan sikap kewirausahaan siswa. Selanjutnya, intensitas pendidikan ekonomi keluarga juga menjadi variabel penting dalam penelitian ini. Secara umum, tingkat pendidikan ekonomi orang tua siswa SMK di Kota Malang hampir sebagian besar berpendidikan tingkat menengah ke bawah. Hal ini diperkirakan akan berpengaruh dalam penanaman pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga. Selain itu, penelitian memasukkan variabel sikap kewirausahaan siswa. Perlu memperoleh perhatian bahwa sikap kewirausahaan siswa SMK di Kota Malang masih tergolong rendah, ditunjukkan bahwa sekolah masih berperan sebatas mempersiapkan siswa sebagai pekerja dan bukan sebagai pengusaha. Secara umum, tujuan dari SMK belum tercapai.

2). Mulyani (2011:)

Tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 5 nilai pokok yaitu: mandiri, kreatif, pengambil risiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada tindakan. Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik agar memiliki karakter seperti seorang wirausaha. Nilai kewirausahaan penting dimiliki peserta didik untuk menghadapi problema kehidupan. Tahap pertama implementasi nilai kewirausahaan diambil lima nilai pokok, yaitu: (1) kepemimpinan (2) berorientasi pada tindakan, (3) mandiri, (4) kreatif, (5)beranimengambil resiko. Namun juga dapatdinternalisasikanilai kewirausahaan yang lain secara mandiri sesuai dengan keperluan sekolah

3). Nur Khamidah (2018)

Hasil penelitian tesis yang dipublikasikan dengan judul “Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan *Life Skill* Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan *life skiil* santri di Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta.

4). Rifki Afandi (2013)

Pada Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD dengan judul “Penanaman Jiwa Kewirausahaan pada isa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran IPS berbasis jiwa kewirausahaan di sekolah dasar, Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah BAS, RPP, LKS, dan THB.

5). Waluyo SA (2016)

Dalam Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah kependidikan) dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Wirausaha (studi kasus di sekolah dasar negeri mdel kota malang)”. Penelitian ini bertujuan

untuk (1) mengetahui nilai- nilai kewirausahaan yang ditanamkan di SD Negeri Model Kota Malang, (2) cara menanamkannya di SD Negeri Model Kota Malang.

METODOLOGI

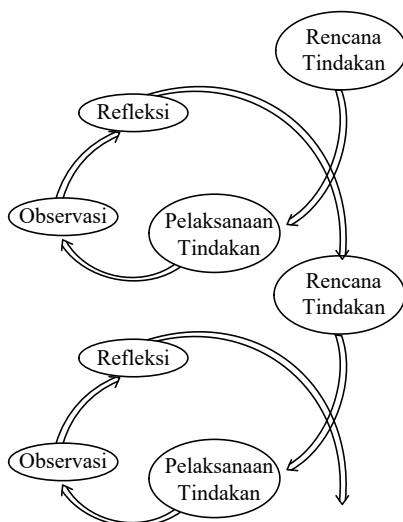
Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran , tidak akan mengganggu proses pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. PTK ini dilakukan dalam proses Peningkatan Sikap Kewirausahaan Melalui Project Based Learning (PJBL) Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang .

1. Kehadiran Peneliti

PTK ini dengan pendekatan kualitatif yang memerankan peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor penelitian (Moleong, 2008). Kehadiran peneliti di lapangan dalam di sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti sendiri, disamping berkolaborasi dengan beberapa guru Ekonomi SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang.

.2. Alur Pelaksanaan PTK

Model rancangan PTK terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan dalam PTK ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart .



3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan secara kualitatif sebagai berikut: pelaksanaan PTK akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang riil pada peningkatan sikap kewirausahaan bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang yang melaksanakan pembelajaran dalam PTK ini. Indikator ini juga didukung dengan keberhasilan siswa sebagai responden telah mengalami peningkatan dalam ketrampilan melaksanakan produk proyek.

Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80 % siswa sebagai subyek penelitian telah mengakui secara valid dalam pengisian instrumen dengan hasil minimal mencapai 75 %.

4 Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, dan pendekatan yang digunakan serta model penelitian maka teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara, angket, dan dokumentasi.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

1). Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Langkah-langkah Model PJBL sebagai berikut.

1) Penentuan pertanyaan mendasar (Start With the Essential Question).

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan esensial dalam PTK ini diwujudkan dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) . Melalui LKS maka siswa diberi tugas untuk menyelesaikan proyek tentang kegiatan ekonomi. LKS yang disusun bersifat kontekstual atau menghubungkan teori dengan kehidupan sehari-hari dalam kegiatan ekonomi pada home industri.

2) Mendesain perencanaan proyek (Design a Plan for the Project).

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan peserta didik. Peneliti memberi masukan pada peserta didik untuk menyusun perencanaan berdasarkan prinsip 5 W + 1 H (What, Why, Where, When, Who, dan How). Dalam penyusunan perencanaan proyek ini peserta didik ikut aktif dalam memberi masukan melakukan usulan serta memberi masukan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan yang dilakukan dalam pelaksanaan proyek..

3) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project)

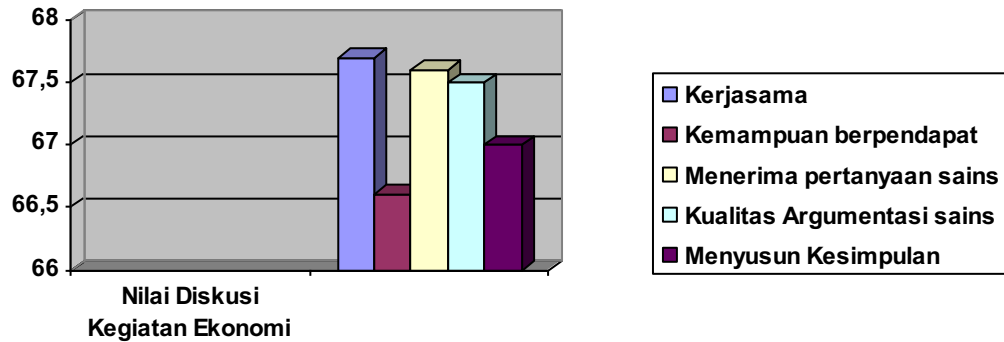
Dalam pelaksanaan PTK ini peneliti atau pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Siswa terlihat

bersemangat dan antusias dalam mengerjakan tugas yang terdapat di LKS, sedangkan pihak manajemen maupun karyawan home industri melayani siswa dengan baik.

4) Menguji hasil (Assess the Outcome)

Pada langkah ini peneliti melakukan penilaian untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar peningkatan sikap kewirausahaan bagi siswa., Peneliti berusaha mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, dalam hubungannta dengan penungkatan sikap kewirausahaan melalui PJBL.

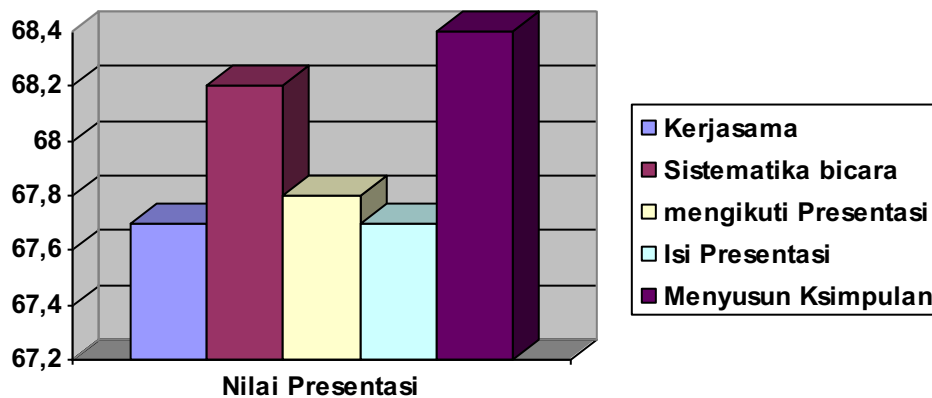
Dari analisis data diatas, dapat disusun diagram nilai rata-rata dari masing-masing komponen penilaian proses diskusi pada siklus I sebagai berikut:



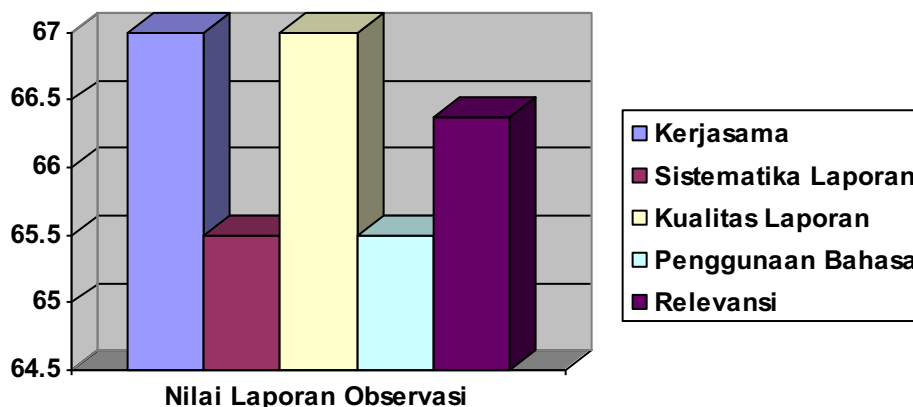
Berdasarkan pengamatan dalam proses diskusi siklus I, terdapat beberapa data kualitatif antara lain:

- 1) Kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi masih perlu ditingkatkan.
- 2) Siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan tentang pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi hanya sebagian.
- 3) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi belum merata.
- 4) Siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan hasil diskusi tentang pengetahuan yang berhubungan dengan proses sains.

Dari analisis data diatas, dapat disusun diagram nilai rata-rata dari masing-masing komponen penilaian proses presentasi dalam siklus I sebagai berikut:



Dari analisis data diatas, dapat disusun diagram nilai rata-rata dari masing-masing komponen penilaian proses presentasi sebagai berikut:



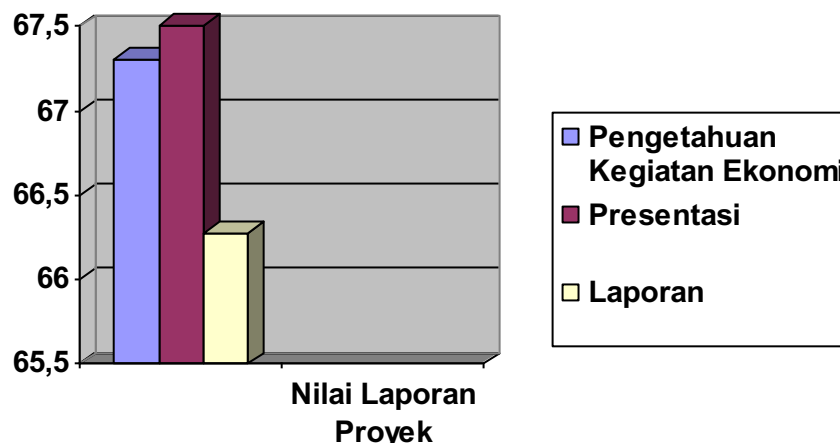
Hasil refleksi pada siklus I

Kelebihan siklus I yang diuraikan berikut ini didasarkan pada data yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan instrumen wawancara dan instrumen kualitatif lainnya yang tidak dibahas dalam buku ini . Kebaikan tersebut antara lain:

- 1) Partisipasi siswa saat pembelajaran PJBL tentang kegiatan ekonomi bagi siswa sudah mulai nampak jika dibandingkan sebelum diadakan PTK .
 - 2) Siswa disiplin mengerjakan tugas (berdasarkan pengakuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok).
 - 3) Siswa nampak bergembira selama mengikuti pembelajaran pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi bagi
 - 4) Guru sebagai peneliti telah memberi motivasi yang cukup bermakna bagi siswa , ...
 - 5) Peserta didik secara kolaboratif mulai belajar bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, walaupun upayanya belum maksimal.
 - 6) Mulai kelihatan bahwa peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan dalam PJBL.
 - 7) Sebagian peserta didik mulai meningkat kemampuan pemecahan masalah
- analisis data kuantitatif tersebut di atas, diketahui kelemahan pelaksanaan pembelajaran selama siklus I antara lain:

- 1) Banyaknya tugas dalam LMS yang harus diselesaikan oleh siswa.
- 2) Sebagian besar Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan dalam menganalisa data untuk penyusunan laporan.
- 3) Tidak semua peserta didik bisa aktif dalam pelaksanaan PJBL, ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- 4) Proses menjawab pertanyaan dan presentasi tentang pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi bagi siswa dalam pembelajaran selama siklus I nilainya masih dibawah 70 , dan belum tuntas (hanya 2,50 % yang tuntas).
- 5) Proses presentasi siswa dalam pembelajaran pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi bagi siswa selama siklus I nilainya masih dibawah 70 , dan belum tuntas (hanya 25 % yang tuntas).
- 6) Nilai laporan hasil observasi dalam pembelajaran selama siklus I nilainya masih dibawah 70 , dan belum tuntas (0 % yang tuntas).

Penilaian proses diskusi, presentasi dan penyusunan laporan dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



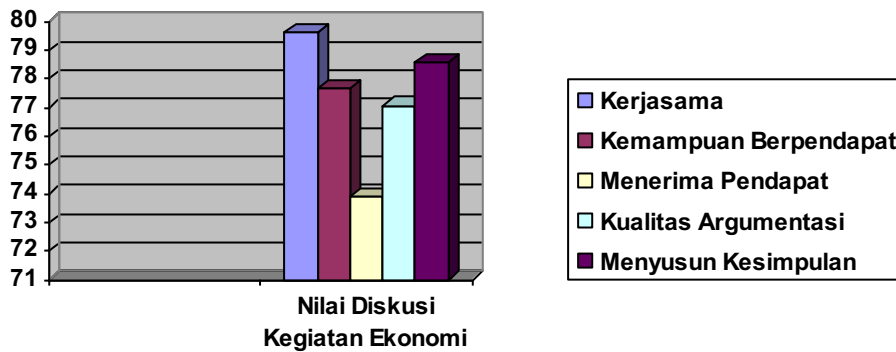
Berdasarkan pada analisis data dan interpretasinya selama siklus I, maka perlu adanya perencanaan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari:

- 1) Meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan PJBL kegiatan ekonomi bagi siswa dalam diskusi, presentasi, dan penyusunan laporan hasil observasi.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi dan presentasi tentang kegiatan ekonomi bagi siswa.
- 3) Kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan tentang kegiatan ekonomi bagi siswa belum merata.
- 4) Menginformasikan sistematika yang baik dalam menyusun laporan, dan presentasi.
- 5) Menyederhanakan LKS sesuai dengan alokasi waktu pengerjaan proyek.
- 6) Memberi pendalaman tentang analisa data dan penyusunan laporan hasil proyek.

2. Siklus 2

Pada pertemuan ke dua siklus ke 2 pembelajaran difokuskan kepada aktivitas persiapan mengadakan observasi ke lapangan yang harus dilakukan siswa. Guru membagi Kelas menjadi delapan kelompok yaitu kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII..

Dari analisis data diatas, dapat disusun diagram nilai rata rata dari masing masing komponen penilaian proses diskusi sebagai berikut:



Berdasarkan pengamatan dalam proses diskusi tentang Kegiatan Ekonomi siklus II, terdapat beberapa data kualitatif antara lain:

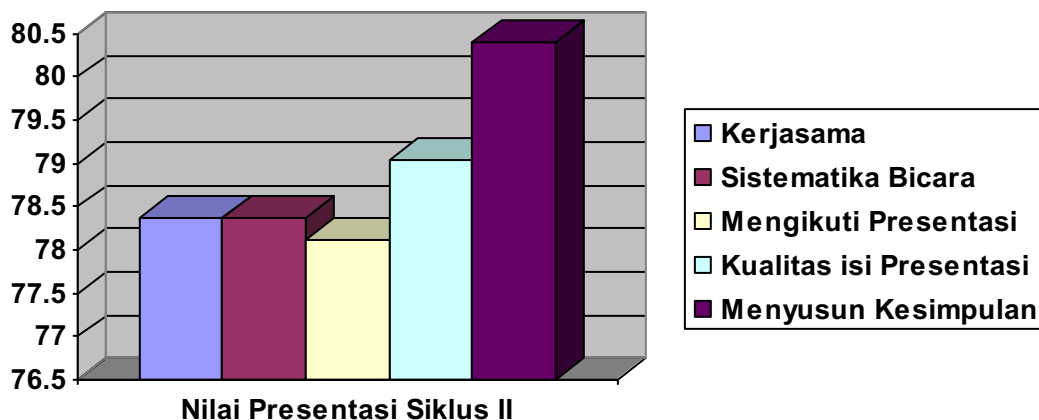
- 1) Kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat mengalami peningkatan .
- 2) Siswa yang aktif dalam diskusi semakin banyak, bahkan sebagian besar siswa aktif dalam diskusi .
- 3) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan mengalami banyak peningkatan , walaupun masih perlu ditingkatkan kualitas berargumentasi..
- 4) Siswa semakin meningkat kemampuannya dalam menyimpulkan hasil diskusi.

Pada pertemuan ketiga siklus ke II difokuskan pada kegiatan presentasi melalui bertanya jawab guru dengan anak tentang pengalaman selama melakukan observasi siklus 2 tentang pengetahuan kegiatan ekonomi yang dilakukan siswa didepan Kelas untuk melaporkan hasil observasi lapangan. Dalam kegiatan presentasi ini masing-masing kelompok diwakili oleh dua anak yang boleh dibantu anggota kelompoknya.

Berdasarkan pengamatan guru (peneliti) hasil penilaian kinerja siswa dalam presentasi melaporkan hasil observasinya telah didata dan dianalisis, sebagai berikut:

Penilaian Kinerja Siswa dalam Presentasi Hasil Proyek siklus II

Dari analisis data diatas, dapat disusun diagram nilai rata-rata dari masing-masing komponen penilaian proses presentasi sebagai berikut:



Setelah presentasi delapan kelompok selesai dilaksanakan, guru menanggapi secara umum hasil presentasi yang dilakukan masing-masing kelompok. Berikutnya

guru melakukan penilaian terhadap laporan hasil observasi masing-masing kelompok dengan menggunakan format penilaian proyek (observasi melalui kerja kelompok tentang aktivitas tentang pengetahuan kegiatan ekonomi).

Penilaian Proyek: Laporan Hasil Observasi pada

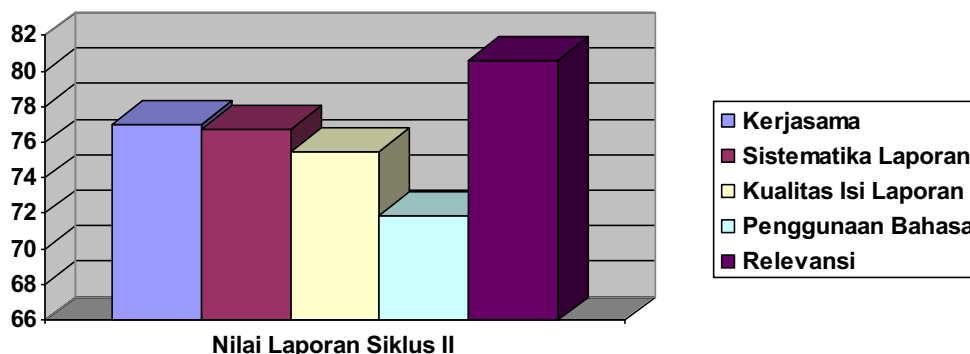
Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang
 Kelas/Semester : X/1
 Materi : Kegiatan Ekonomi

No Siswa	Kelompok	Aspek yang Dinilai					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	I	86	70	75	77	88	79.2
6	II	88	68	72	80	87	79
11	III	71	86	89	67	65	75.6
16	IV	72	87	89	66	66	76
21	V	80	68	68	70	89	75
26	VI	79	69	70	68	90	75.2
31	VII	68	85	71	73	80	75.4
36	VIII	70	83	70	74	80	75.4
Jumlah		77	76.75	75.5	71.875	80.625	76.35

Keterangan:

- A : Kerja sama
- B : Sistematika laporan
- C : Kualitas laporan
- D : Penggunaan bahasa
- E : Relevansi dengan tugas

Dari analisis data diatas, dapat disusun diagram nilai rata-rata dari masing-masing komponen penilaian proses presentasi sebagai berikut:



Refleksi pada Siklus II

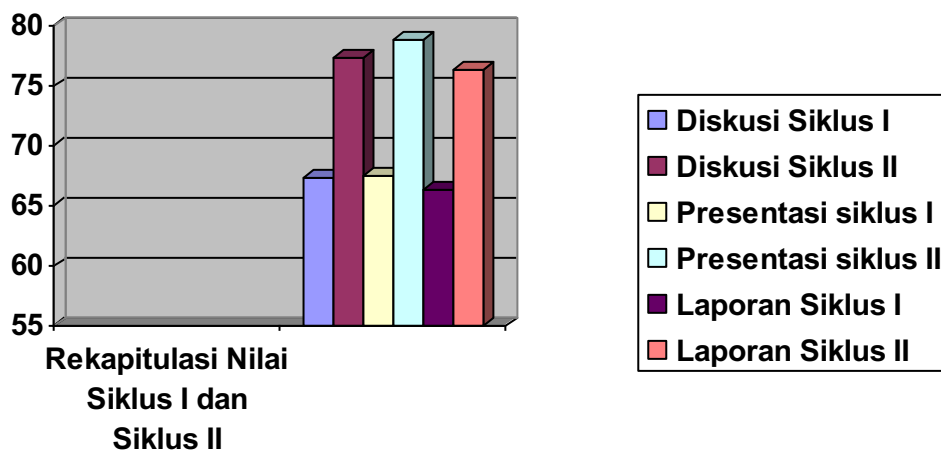
Kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran (siswa terlihat tidak beranjaknya dari tempat duduk walaupun peneliti telah memerintahkan untuk meninggalkan kelas.
- 2) Siswa lebih aktif selama proses belajar tentang pengetahuan proses sains bagi siswa .
- 3) Siswa menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menjawab pertanyaan tentang pengetahuan proses sains bagi siswa .
- 4) Konsentrasi siswa dalam belajar cukup tinggi. Hal ini dapat terjadi karena peneliti selalu membawa siswa masuk dalam orientasi masalah sebelum pembelajaran ini dimulai.
- 5) Hasil belajar siswa telah meningkat dari siklus I (dari rata-rata 73,22 menjadi 81,89 dan ketuntasan belajar secara klasikal dari 81,08% menjadi 88,89%).
- 6) Peneliti telah menerapkan dan mengembangkan kelebihan-kelebihan yang ditemukan di siklus I pada siklus II ini.
- 7) Semua rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I telah dilaksanakan di siklus II ini dengan baik.

Nilai aktivitas siswa dalam melakukan presentasi hasil observasi pada setiap siklus sebagai berikut:

Kegiatan Pembelajaran	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Ketuntasan Siklus I	Ketuntasan Siklus II
Penguasaan awal tentang kegiatan ekonomibagi siswa	67,30	77,365	2,50 %	97,5%
Presentasi hasil observasi	67,50	78,865	25 %	100%
Laporan hasil observasi	66,275	76,35	0%	100%

Hasil akhir siklus I ke siklus II dalam diskusi, presentasi, dan penyusunan laporan dapat digambarkan sebagai berikut:



3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan PJBL, siswa menjadi lebih terbiasa melakukan wawancara dengan responden pemilik home industri, PJBL memberi pengalaman siswa untuk mengumpulkan data proyek untuk laporan. Hal ini seiring dengan pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media.

Siswa menyadari bahwa kegiatan yang dilakukan itu adalah bagian dari belajar sikap kewirausahaan melalui pelaksanaan PJBL dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Stoller (2006), mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan PJBL dianggap oleh siswa mampu memberi peluang yang besar untuk aktif, kreatif, inovatif melalui upaya berfikir kritis, saling menghargai, dan bekerjasama sebagai makhluk sosial. Peluang tersebut memberikan kontribusi dalam meningkatkan sikap kewirausahaan melalui pembelajaran ekonomi.

PJBL dalam pembelajaran ekonomi menuntut kemampuan guru untuk menyusun permasalahan yang berhubungan dengan upaya peningkatan sikap kewirausahaan melalui pembelajaran ekonomi. Pembelajaran Berbasis Proyek adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

Menurut siswa PJBL yang berfokus pengembangan jiwa kewirausahaan sangat bermanfaat jika dihubungkan dengan pembelajaran Ekonomi SMA yang bertujuan untuk membentuk sikap sosial, dan mampu memecahkan permasalahan ekonomi. *Project Based Learning* berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik (Okudan, Gul E. dan Sarah E. Rzasa, 2004).

Ada keinginan siswa untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual tentang kegiatan kewirausahaan. Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Langkah langkah yang dilakukan dalam Peningkatan Sikap Kewirausahaan Melalui Project Based Learning (PJBL) Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang telah dilakukan sesuai dengan teori langkah PJBL. Secara garis besar langkah atau sintak PJBL adalah: Penentuan prayek , Perancangan penyelesaian proyek , Penyusunan jadwal, Penyelesaian dengan fasilitasi & monitoring guru, Penyusunan laporan & presentasi, Evaluasi proses dan hasil proyek.
- 2) Siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang aktif dalam dalam PJBL tentang kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kewirausahaannya. Keaktifan siswa telah direncanakan dalam RPP yang secara garis besar siswa melaksanakan aktivitas: Berdiskusi mengkaji referensi tentang materi kegiatan ekonomi, berdiskusi perencanaan proyek sesuai dengan LKS, melaksanakan observasi untuk mencari data pendukung laporan proyek, dan presentasi laporan hasil proyek.
- 3) PJBL tentang kegiatan konsumsi dsapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa yang memperoleh pengalaman tentang konsumsi yang dilakukan oleh home industri dalam mengerjakan proyeknya.
- 4) PJBL tentang kegiatan produksi dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa. Siswa memperoleh pengalaman tentang kegiatan produksi yang dilakukan oleh home industri dalam mengerjakan proyeknya.
- 5) PJBL tentang kegiatan distribusi dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa. Siswa memperoleh pengalaman tentang kegiatan destribusi yang dilakukan oleh home industri dalam mengerjakan proyeknya.

2. Saran

Mengacu kepada kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) PJBL dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran pada pokok bahasan yang lain dengan tetap berpedoman pada standar proses pembelajaran .
- 2) Dalam penelitian ini, sikap kewirausahaan siswa masih bisa dikembangkan lebih optimal dan perlu terus dikembangkan dalam PJBL untuk kegiatan dan materi ekonomi yang lain.
- 3) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual yang dipadukan dengan metode-metode pembelajaran lain yang mendukung standar proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Dirjen PMPTK, Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Laksana Mandiri, Jakarta.
- G.R. & Maurer, G.J. 2004. The Proactive Personality Disposition and Entrepreneurial Behaviour Among Small Company Presidents. *Journal of Small Business Managemen*, 37 (1): 28-35.
- Kemdikbud, 2016. *Implementasi Pembelajaran Saintifik*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendikbud, 2013. *Sosialisasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemendikbud, 2020. *Strategi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Modul Pelatihan Kurikulum 2013*, Jakarta:Kemdikbud
- Mulyani .2011. *Implementasi nilai-nilai kewirausahaan: mandiri, kreatif, pengambil risiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada tindakan*. Pendidikan kewirausahaan

- Mulyasa, E. 2007. Profesionalisme Guru. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Murwani (2013) lingkungan tempat tinggal siswa Sebagai Sumber Belajar Kewirausahaan. Jurnal.
- Mutis. 2005. Wirausaha dan upaya-upaya kreatif , inovatif . Jakarta: Erlangga
- Nasution, 2007. Kiat Sukses Wirausaha, Jakarta: Intan Pariwara
- Nur Khamidah .2018. “Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan *Life Skill* Santri Di Yayasan Pondok . urnal Tesis
- PPPPTK PKn dan IPS .2015. Laporan Hasil Monitoring & Evaluasi. Batu: PPPPTK PKn dan IPS
- Rifki Afandi. 2013. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD dengan judul “Penanaman Jiwa Kewirausahaan pada isa Sekolah Dasar”.
- Stoller (2006), Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20.
- Journal of Problem-Based Learning*, 3(1), 12–43.
- Stoller (2006). Children Involvement in Entrepreneurship in Rural Comments: An Attitudinal Analysis. *Journal of International Entrepreneurial Behaviour and Researc*, 5 (6): 115-122.